

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini merupakan penelitian explanatory yaitu penelitian yang dirancang untuk menentukan pengaruh antara variabel independen yaitu persepsi kemanfaatan penggunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan sikap terhadap penggunaan terhadap variabel dependen yaitu minat perilaku penggunaan.

Populasi dari penelitian ini adalah orang yang berjualan di *Marketplace* Shopee di Kota Jombang. Sampel yang diambil adalah orang yang berjualan di Marketplace Shopee sebanyak 96 responden. Teknik sampel menggunakan purposive sampling. Teknik pengambilan datanya menggunakan kuesioner atau angket yang diberikan kepada responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Data yang diolah menggunakan SPSS.

#### **3.2 Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat di Kota Jombang. Objek penelitian ini adalah pengaruh persepsi kemanfaatan penggunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan sikap terhadap penggunaan terhadap minat perilaku penggunaan (studi kasus pada pelaku UKM di Kota Jombang).

#### **3.3 Variabel dan Definisi Variabel**

##### **3.3.1 Variabel**

1. Variabel Dependen Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat, variabel terikat dipengaruhi atau yang menjadi akibat oleh adanya

variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat perilaku penggunaan.

2. Variabel Independen Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab perubahan pada variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi kemanfaatan penggunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan sikap terhadap penggunaan.

### 3.3.2 Definisi Oprasional Variabel

#### 1. Minat Perilaku Penggunaan (Y)

Behavioral intention to use adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. Tingkat penggunaan sebuah teknologi komputer pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, contohnya keinginan menambah peripheral pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain. Behavioral intention dapat diukur menggunakan indikator-indikator dibawah ini, yaitu:

1. Ketertarikan menggunakan secara berkala

Merupakan suatu kondisi dimana seseorang ingin menggunakan aplikasi tersebut secara terus menerus

2. Terus menggunakan pada aplikasi yang sama

Merupakan suatu kondisi dimana seseorang tidak berminat untuk menggunakan aplikasi lain

3. Menginformasikan kepada orang lain

Merupakan suatu kondisi dimana seseorang memberi informasi kepada orang lain

4. Minat memberikan saran untuk perbaikan

Merupakan kondisi dimana seseorang turut andil dalam memberikan saran kepada sistem tersebut

2. Sikap Terhadap Penggunaan (X3)

Sikap penggunaan didefinisikan oleh Davis et.al. (1989) dalam (Jogiyanto, 2007) sebagai perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Menurut (Yahyapour, 2008) sikap didefinisikan sebagai salah satu bentuk evaluasi terhadap konsekuensi telah melaksanakan suatu perilaku. Penelitian ini dimaksudkan untuk menilai sikap nasabah terhadap intensi mereka untuk terus menggunakan layanan internet banking. Indikator yang digunakan untuk mengukur sikap penggunaan terhadap internet banking dalam penelitian ini, menggunakan indikator berikut ini:

1. Keinginan dalam menggunakan

Merupakan kondisi dimana tingkat keinginan untuk menggunakan yang cukup tinggi

2. Keuntungan dalam menggunakan

Merupakan kondisi dimana tingkat keuntungan untuk menggunakan yang cukup tinggi

### 3. Kesenangan dalam menggunakan

Merupakan kondisi dimana tingkat kesenangan untuk menggunakan yang cukup tinggi

### 3. Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2)

Menurut Nasri dan Charfeddine (2012) dalam penelitian Rajendra Prasada Bangkara dan (Bangkara & Mimba, 2016) menjelaskan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan (Perception ease of use) merupakan kepercayaan seseorang dimana dalam penggunaan suatu sistem baru dapat dengan .mudah digunakan dan dipahami.

Menurut (Jimenez, San-Martin, & Azuela, 2016) dalam penelitian (Yogananda & Dirgantara, 2017) mengemukakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan terdiri dari tiga indikator, yaitu:

#### 1. Mudah untuk dipelajari.

Merupakan kondisi dimana kemudahan yang dirasakan bahwa suatu sistem yang baru mudah untuk dipelajari.

#### 2. Mudah untuk didapatkan.

Merupakan suatu kondisi dimana sistem baru yang akan digunakan mudah untuk diperoleh.

#### 3. Mudah untuk dioperasikan.

Merupakan kondisi dimana sistem baru yang akan digunakan akan mudah dalam pengoperasiannya

### 4. Persepsi Kemanfaatan Penggunaan (X1)

Menurut (Nasri & Charfeddine, 2012) dalam penelitian Rajendra Prasada Bangkaradan (Bangkara & Mimba, 2016) menjelaskan bahwa

Persepsi Manfaat dapat didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa dengan penggunaan suatu sistem baru akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.

Menurut Yang et al., (2015) dalam penelitian (Yogananda & Dirgantara, 2017) mengemukakan bahwa persepsi manfaat terdiri dari empat indikator, yaitu:

1. Mempermudah transaksi.

Merupakan suatu kondisi dimana kegiatan jual beli yang dilakukan lebih mudah dari biasanya.

2. Mempercepat transaksi.

Merupakan suatu kondisi dimana proses jual beli dapat dilakukan dengan waktu yang lebih cepat dari sebelumnya.

3. Memberikan keuntungan tambahan saat menyelesaikan transaksi.

Merupakan suatu kondisi dimana dengan menggunakan sesuatu yang baru akan memberikan keuntungan yang lebih banyak setelah melakukan jual beli.

4. Meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi.

Merupakan suatu kondisi dimana dengan menggunakan sesuatu yang baru dalam melakukan jual beli maka akan meningkatkan efisiensi saat melakukan transaksi sehingga dapat meningkatkan kinerja dari usaha.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Pernyataan
Minat Perilaku Penggunaan (Y)	Ketertarikan menggunakan secara	Selalu tertarik menggunakan aplikasi

(Udo, 2008)	berkala	shopee secara terus menerus
	Terus menggunakan pada aplikasi yang sama	Selalu menggunakan aplikasi shopee untuk berjualan
	Menginformasikan kepada orang lain	Selalu menginformasikan kepada semua orang untuk menggunakan aplikasi shopee
	Minat memberikan saran untuk perbaikan	Selalu turut serta memberi saran kepada aplikasi shopee
Sikap Terhadap Penggunaan (X3) (Saraswati, 2013)	Keinginan dalam menggunakan	Mempunyai sikap ingin menggunakan aplikasi shopee dibanding aplikasi lain
	Keuntungan dalam menggunakan	Mempunyai keuntungan lain dalam menggunakan aplikasi shopee
	Kesenangan dalam menggunakan	Mempunyai sikap senang saat menggunakan aplikasi shopee
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2) (Jeminez, 2016)	Mudah untuk dipelajari	Aplikasi shopee dapat diakses dengan mudah
	Mudah untuk didapatkan	Aplikasi shopee mudah didownload oleh masyarakat umum
	Mudah untuk dioperasikan	Aplikasi shopee mudah dioperasikan dalam melakukan upload produk
Persepsi Kemanfaatan Penggunaan (X1) (Septa, 2017)	Mempermudah transaksi	Kemudahan dalam melakukan transaksi <i>online</i> di shopee
	Mempercepat transaksi	Kecepatan dalam melakukan kegiatan transaksi <i>online</i> di shopee
	Memberikan keuntungan tambahan	Mendapatkan program

	saat menyelesaikan transaksi	menarik setelah melakukan transaksi pembayaran di shopee
	Meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi	Mengemat waktu dalam bertransaksi di shopee

Sumber : Data diolah, 2021

### 3.4 Skala pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi orang atau beberapa kelompok orang tentang fenomena instrumen (Sugiyono, 2013). Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor untuk digunakan jawaban yang akan dipilih. Dengan Skala Likert, maka instrumen yang akan diukur dapat dijabarkan menjadi instrumen-instrumen. Kemudian instrumen tersebut dijadikan sebagai tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Tabel 3.2 Instrumen Skala Likert

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak setuju (TS)	2
5	Sangat tidak setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono, 2013

### 3.5 Penentuan Populasi dan Sampel

#### 3.5.1. Populasi

Dengan memiliki kualitas juga karakteristik tertentu yang dipastikan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan pada wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek merupakan pengertian dari populasi (Sugiyono, 2013). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UKM yang berjualan di *marketplace* shopee yang jumlahnya tidak diketahui.

#### 3.5.2. Sampel

Pengertian sampel menurut (Sugiyono, 2013) “Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Metode pengambilan adalah dengan metode *Non Probability Sampling* dengan teknik *accidental sampling* yaitu teknik penentu sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan bisa digunakan sebagai sampel apabila orang yang kebetulan ditemui itu cocok.

Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya. Menurut (Sugiyono, 2010), rumus dalam menghitung sampel pada populasi yang tidak diketahui adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{(Z_{\alpha/2}\sigma)^2}{e}$$

Keterangan:

n: Jumlah Sampel

Z $\alpha$ : Nilai yang didapat dari tabel normalitas tingkat keyakinan

E: Kesalahan penarikan sampel

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 95% maka nilai Z 0.05 adalah 1,96, dan standart deviasi ( $\alpha$ ) = 0,25 tingkat kesalahan penarikan sampel ditentukan sebesar 5% atau 0,05 maka dari perhitungan rumus tersebut dapat diperoleh sampel yang dibutuhkan, yaitu:

$$n = \frac{(1,96)^2 / (0,25)^2}{0,05}$$

$$n = 96,04$$

Jadi berdasarkan rumus diatas, besarnya nilai sampel sebesar 96,04 orang. Untuk memudahkan perhitungan maka besarnya pengambilan sampel dibulatkan menjadi 96 orang.

### **3.6 Jenis, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian, data memiliki peran penting yaitu sebagai alat pembuktian hipotesis serta pencapaian dalam tujuan penelitian. Penelitian harus mengetahui jenis data yang diperlukan dan bagaimana mengidentifikasi, mengumpulkan, serta mengolah data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **3.6.1. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dan sekunder dijabarkan sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dengan membagi kuesioner atau daftar pertanyaan kepada konsumen.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, yang diperoleh dari data tentang pelaku ukm yang berjualan di *Marketplace* shopee yang berupa gambar atau foto dan situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

### 3.6.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan metode pengumpulan data kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang berisikan beberapa pernyataan sehingga responden hanya perlu memilih pernyataan yang sudah disediakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, daftar pernyataan ini harus sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dan memperoleh data berkaitan dengan variabel Minat Perilaku Penggunaan (Y), Persepsi Kemanfaatan Penggunaan (X1), Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2), Sikap Terhadap Penggunaan (X3). Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan. Skala yang digunakan adalah skala likert dimana skala yang berisi lima tingkatan nilai untuk mewakili responden.

## 3.7 Uji Instrumen

### 3.7.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan tingkat kemampuan suatu instrument untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran (Ferdinand, 2014). Berikut untuk menguji validitas digunakan uji Korelasi Product Moment Corrected Item Total Correlation dengan kriteria pengujian:

1. Jika nilai  $r$  hitung  $>$  nilai koefisien (0.30), maka dapat diartikan indikator tersebut adalah valid
2. Jika nilai  $r$  hitung  $<$  nilai koefisien (0.30), maka dapat diartikan indicator tersebut adalah tidak valid

Adapun uji coba validitas dengan sampel sebanyak 96 responden dengan hasil uji validitas instrument dapat dilihat pada table tersebut.

Tabel. 3.3 Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	Kriteria	Keterangan
Persepsi Kemanfaatan Penggunaan (X1)	X1.1	0.794	0,30	Valid
	X1.2	0.859	0,30	Valid
	X1.3	0.787	0,30	Valid
	X1.4	0.836	0,30	Valid
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2)	X2.1	0.841	0,30	Valid
	X2.2	0.816	0,30	Valid
	X2.3	0.619	0,30	Valid
Sikap Terhadap Penggunaan (X3)	X3.1	0.834	0,30	Valid
	X3.2	0.897	0,30	Valid
	X3.3	0.856	0,30	Valid
Minat Perilaku Penggunaan (Y)	Y.1	0.896	0,30	Valid
	Y.2	0.475	0,30	Valid
	Y.3	0.835	0,30	Valid
	Y.4	0.896	0,30	Valid

Sumber : Data Diolah 2021

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui responden telah menjawab pertanyaan secara konsisten atau tidaknya yaitu dengan cara menerapkan uji reliabilitas, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan formula Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6 untuk menguji reliabilitas instrument (Sugiyono, 2013). Instrumen yang digunakan dapat dikatakan *reliable* pada suatu variabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $>$  0,60. Proses pengujian

dilakukan sebelum penelitian yang sebenarnya dilakukan, butir pertanyaan yang tidak valid atau *reliable* tidak digunakan dalam penelitian yang sebenarnya, rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$R_{11} = \frac{N}{N-1} \left[ 1 - \frac{\sum_{i=1}^L S^2}{St^2} \right]$$

dengan:

R<sub>11</sub> adalah koefisien reliabilitas

N adalah banyaknya butir soal

S<sub>i</sub><sup>2</sup> adalah varian skor soal ke-i

St<sup>2</sup> adalah varians skor total

Dalam uji reliabilitas standart penentuan koefisien *Cronbach Alpha* yaitu jika koefisien *Cronbach Alpha*  $\geq 0.60$  maka kuisisioner dinyatakan reliabel begitupun sebaliknya jika koefisien *Cronbach Alpha*  $\leq 0,60$  maka kuisisioner dinyatakan tidak reliabel

Tabel. 3.4 Hasil Pengujian Realibilitas

Variabel	Nilai Conbrach Alpha	Standar	Keterangan
Persepsi kemanfaatan penggunaan (X1)	0,887	0,6	Reliabel
Persepsi kemudahan penggunaan (X2)	0,782	0,6	Reliabel
Persepsi kemudahan penggunaan (X3)	0,887	0,6	Reliabel
Minat terhadap penggunaan (Y)	0,838	0,6	Reliabel

Sumber : Data Diolah, 2021

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi penelitian ini menyaratkan uji asumsi terhadap data meliputi:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian variabel lain dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik parametrik tidak dapat digunakan (Ghozali, 2012).

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012). Uji normalitas data memiliki tujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Untuk menguji apakah data yang di kumpulkan berdistribusi normal atau tidak bisa dilakukan dengan metode sebagai berikut :

- a. Metode grafik yang terjamin adalah dengan melihat normal *probability* plot yang membandingkan distribusi kuantitatif dari distribusi normal. Distribusi normal membuat satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data menyebar jauh dari diagonal

atau mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

- b. Metode statistik merupakan uji statistik sederhana yang sering digunakan untuk menguji asumsi normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari *Kolmogorov smirnow*. Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan cara melihat nilai yang signifikan variabel, apabila signifikan lebih besar dari alpha 5% maka menunjukkan distribusi data normal.

## 2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independent). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan problem multikolineritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2012).

Uji multikolonieritas pada penelitian ini menggunakan matriks korelasi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolonieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*variance inflation factor*) serta toleransinya. Apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai toleran tidak kurang 0,1 maka model dapat dikatakan bebas dari multikolonieritas, kemudian apabila VIF berskala dibawah 10 dan nilai toleran mendekati 1, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut terdapat problem multikolonieritas (Ghozali, 2012). Apabila didalam model regresi tidak ditemukan asumsi deteksi seperti diatas, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolonieritas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi pada tempat yang berdekatan datanya yaitu *cross sectional*. Autokorelasi adalah korelasi time series (lebih menekankan pada dua data penelitian berupa data rentetan waktu). Cara mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi adalah dengan cara menggunakan nilai DW (*Durbin Watson*) dengan kriteria pengambilan jika D-W sama dengan dua, maka tidak terjadi autokorelasi sempurna sebagai *rule of thumb* (aturan ringkas), jika nilai D-W diantara 1,5-2,5 maka tidak mengalami gejala autokorelasi (Ghozali, 2012).

### 4. Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastistas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastistas (Ghozali, 2012). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependent) dengan residualnya. Adapun dasar sebagai analisisnya adalah sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

## 3.9 Teknik Analisis data

### 3.9.1 Analisa Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2013) analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisa deskriptif digunakan untuk menggambarkan frekuensi masing-masing item variabel dengan skala pengukuran satu sampai lima. Untuk mengetahui kategori rata-rata skor menggunakan perhitungan menurut (Sudjana, 2015) sebagai berikut:

$$\frac{\sum_{i=1}^n f_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^n f_i} = \frac{\sum_{i=1}^n f_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^n f_i}$$

Skor tertinggi : 5

Skor terendah : 1

Sehingga intepretasi skor sebagai berikut :

1,0 – 1,8 = Sangat rendah / sangat buruk

1,9 – 2,6 = rendah / buruk

2,7 – 3,4 = cukup

3,5 – 4,2 =tinggi / baik

4,3 – 5,0 = Sangat tinggi / sangat baik

### 3.9.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya keputusan pembelian konsumen yang dipengaruhi persepsi harga dan keragaman produk. Analisis regresi berganda digunakan apabila memiliki 2 variabel independen (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini menggunakan program statistik SPSS 21 *for windows* dimana untuk mempermudah dalam proses

pengolahan data-data penelitian dari program tersebut akan didapatkan *output* berupa hasil pengolahan data tersebut diinterpretasikan akan dilakukan analisis terhadapnya. Setelah dilakukan analisis baru dapat diambil kesimpulan hasil dari penelitian tersebut.

Regresi berganda digunakan untuk mengetahui sejauh manavariabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah minat perilaku penggunaan terhadap aplikasi shopee. Sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah persepsi kemanfaatan penggunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan sikap terhadap penggunaan. Model hubungan keputusan pembelian dengan beberapa variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Y : Minat Perilaku Penggunaan

a : Konstanta

b : Koefisien

X<sub>1</sub> : Persepsi Kemanfaatan Penggunaan

X<sub>2</sub> : Persepsi Kemudahan Penggunaan

X<sub>3</sub> : Sikap Terhadap Penggunaan

### 3.10 Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan dalam menguji secara signifikan pengaruh parsial antara variabel X dan Y, apakah variabel Y (Minat perilaku penggunaan) benar dipengaruhi oleh variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, dan X<sub>3</sub> (Persepsi kemanfaatan

penggunaan, Persepsi kemudahan penggunaan, dan Sikap terhadap penggunaan) secara terpisah atau secara parsial (Sugiyono, 2013). Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

### **3.11 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa dalam kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil dapat diartikan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen.

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi  $R^2$  = Koefisien Korelasi